

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil RA Al-Fawaid Seddur Pakong Pamekasan

Untuk menunjang tercapainya resolusi penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan menyajikan profil di RA Al-Fawaid, guna memberikan gambaran umum mengenai sejarah RA Al-Fawaid sebagai berikut:

a. Sejarah RA Al-Fawaid

RA Al-Fawaid merupakan lembaga pendidikan pra sekolah Raudhatul Athfal atau setingkat dengan Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

RA Al-Fawaid berlokasi di Jalan Raya Seddur Dusun Gunung Kenek RT 001 / RW 004 Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur. Sejak didirikan pada tahun 2012, RA Al-Fawaid telah bercita-cita untuk tumbuh menjadi PAUD yang religius, kreatif, dan kuat yang akan menghasilkan pemimpin-pemimpin terbaik di masa depan.

RA Al-Fawaid Seddur Pakong didukung oleh para pengajar profesional, berwawasan, islami dan berpengalaman dengan latar belakang Sarjana, sehingga dapat membimbing dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan tepat.

**b. Visi dan Misi RA Al-Fawaid Desa Seddur Kecamatan Pakong
Kabupaten Pamekasan**

1) Visi RA Al-Fawaid

”Mewujudkan generasi qur'ani yang berakhlakul karimah, cerdas, berprestasi, dan mandiri”.

2) Misi RA Al-Fawaid

- a) Menanamkan sifat iman dan taqwa melalui pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari dimulai sejak dini
- b) Mengajak serta memfasilitasi anak untuk lebih mencintai al-quran
- c) Mengembangkan kreativitas dan karakteristik anak
- d) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.

c. Tujuan RA Al-Fawaid

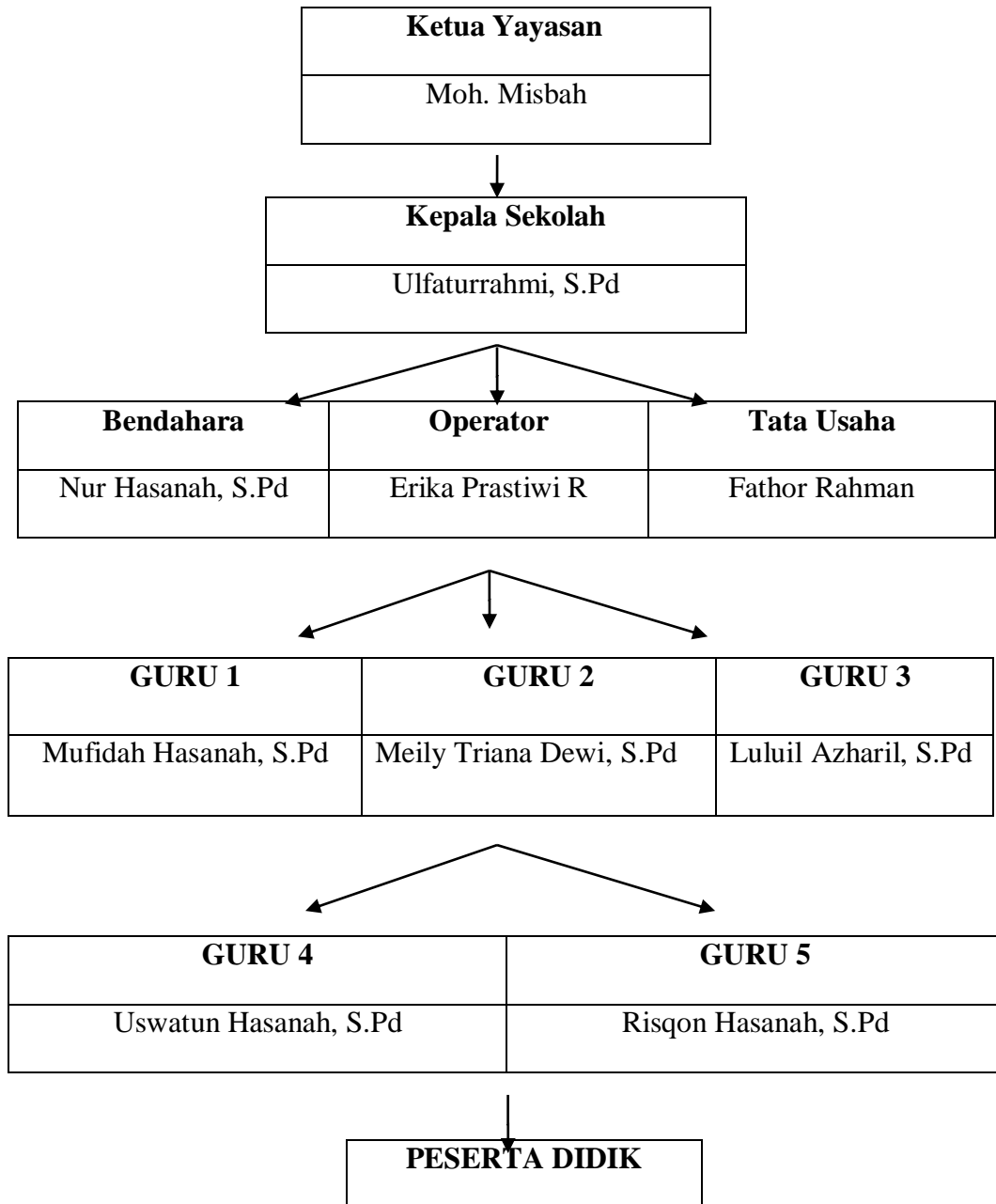
- 1) Menjadikan anak yang sehat, jujur, senang dalam belajar, dan mandiri
- 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat serta peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan di sekitarnya
- 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, serta gerakan sederhana
- 4) Menjadikan anak beragama sejak usia dini.

d. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : RA Al-Fawaid
Alamat/Desa : Dusun Gunung Kenek Seddur
Kecamatan : Pakong
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69352
Nama Yayasan : Al-Kholili
Nomor SK Pendirian : RA /28.0580 /2019
Mulai Berdiri : 2012
NPSN : 69995060
Tahun Didirikan : 2012
Wilayah Geografis : Pedesaan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi RA Al-Fawaid



e. Letak Geografis

RA Al-Fawaid merupakan RA yang terletak di lingkungan perkampungan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.

Nama Lembaga	: RA Al-Fawaid
Alamat/Desa	: Dusun Gunung Kenek Seddur
Kecamatan	: Pakong
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur

f. Alokasi Waktu

Alokasi pembelajaran di RA Al-Fawaid sebanyak 4 jam tiap harinya. Kegiatan tatap muka dilaksanakan selama 6 hari yaitu mulai hari senin-sabtu dari jam 07.00-10.00 WIB.

2. Temuan Penelitian

Peneliti akan memaparkan temuan penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab di RA Al-Fawaid Seddur Pakong Pamekasan. Peneliti mengambil data di luar dan di dalam kelas yakni sebelum masuk kelas dan saat proses pembelajaran berlangsung atau di dalam kelas. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data kemudian memaparkan data hasil penelitian khususnya yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab, faktor penghambat dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab, dan harapan guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab di RA Al-Fawaid Seddur Pakong Pamekasan.

Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan (observasi) pada saat kegiatan *circle time* dan proses pembelajaran berlangsung. Berikut paparan data yang peneliti temui di lapangan, baik melalui wawancara, observasi maka yang dapat peneliti uraikan yaitu:

a. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Al-Fawaid Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Pada hari Jum'at 25 November 2022 jam 07:00 WIB. Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah di RA Al-Fawaid Seddur Pakong Pamekasan untuk memperoleh data penelitian. Disini peneliti melakukan dua kali observasi secara langsung. Dan dibawah ini peneliti akan memaparkan hasil pengamatan dari observasi dan wawancara terkait upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab di RA Al-Fawaid Seddur Pakong Pamekasan.

1. Hasil Wawancara

Peneliti pertama melakukan wawancara dengan kepala sekolah di RA Al-Fawaid yakni Bunda Ulfaturrahmi, Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak di RA Al-Fawaid yaitu menggunakan metode tanya jawab yang di kembangkan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Di kegiatan *circle time* anak-anak di tanyakan tentang kabarnya, tanya jawab tentang nama hari, nama bulan, nama tanggal dsb, kemudian dalam kegiatan inti yaitu pada penjabaran tentang masalah tema, adapun penerapan metode tanya jawab langkah yang *pertama*, yaitu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema, *kedua* menetapkan kemungkinan jawaban anak agar tidak menyimpang dari persoalan, *ketiga* memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami, kemudian pada kegiatan akhir pun atau (di *recolling*) juga menggunakan

metode tanya jawab, karena metode tanya jawab di pandang lebih efisien untuk mengingat kembali kegiatan yang telah di lakukan pada hari itu.”¹

Dari wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa upaya guru di RA Al-Fawaid dalam mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab yang di kembangkan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah dalam penerapannya yang pertama, yaitu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tema, kedua menetapkan kemungkinan jawaban anak agar tidak menyimpang dari persoalan, ketiga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.

Pernyataan senada dari Bunda Mufidah Hasanah selaku guru kelas A di RA Al-Fawaid. Berikut hasil wawancaranya:

“Penerapan metode tanya jawab di RA Al-Fawaid sudah di terapkan sejak berdirinya RA Al-Fawaid yaitu pada tahun 2012, hingga saat ini masih menerapkan metode tanya jawab karena metode tersebut sangat efektif dalam mengembangkan bahasa anak. Hal ini dilakukan pada saat kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan sebelum pulang atau kegiatan akhir. langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab *yang pertama* guru menyiapkan pertanyaan, *yang kedua* menjaga kemungkinan agar anak tidak menyimpang dari pertanyaan, *yang ketiga* menyimpulkan jawaban anak, *yang keempat* memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami. Dengan diterapkannya metode tanya jawab ini sangat membantu sekali terhadap perkembangan anak terutama dalam berkomunikasi antar teman, guru, dan juga kepada orang lain. Hal ini dibuktikan disaat anak ditanyakan oleh guru melalui 3 kegiatan di atas seperti menanyakan tentang kabar anak, nama hari, nama bulan, dan lain-lain.”²

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa anak sudah di terapkan sejak berdirinya RA

¹ Ulfaturrahmi, Selaku Kepala Sekolah RA Al-Fawaid, wawancara langsung, (Seddur, 25 November, 2022).

² Mufidah Hasanah, Guru Kelas A di RA Al-Fawaid, wawancara langsung, (Seddur, 25 November 2022).

Al-Fawaid. Hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan sebelum pulang atau kegiatan akhir. Metode tanya jawab dianggap sebagai salah satu metode yang sangat efektif dalam mengembangkan bahasa anak, karena dengan diterapkannya metode tanya jawab sangat membantu terhadap perkembangan anak terutama dalam berkomunikasi antar teman, guru, dan juga kepada orang lain. Langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab *yang pertama* guru menyiapkan pertanyaan, *yang kedua* menjaga kemungkinan agar anak tidak menyimpang dari pertanyaan, *yang ketiga* menyimpulkan jawaban anak, *yang keempat* memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami.

Hal ini juga disampaikan oleh Bunda Uswatun Hasanah selaku guru pendamping kelas A di RA Al-Fawaid. Berikut hasil wawancaranya:

“Upaya guru di RA Al-Fawaid dalam mengembangkan bahasanya yaitu melalui metode tanya jawab yang dikembangkan melalui: a.) kegiatan *circle time* seperti menanyakan kabar, sudah sarapan, dll. b.) Kegiatan inti, seperti menanyakan tema hari ini, menanyakan sejauh mana pemahaman anak, dll. Langkah-langkahnya yaitu *pertama* mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, *kedua* mengarahkan jawaban anak agar tidak melenceng dari yang ditanyakan, *ketiga* memberikan kesempatan kepada anak bertanya dan menjawab, *keempat*, guru menyimpulkan terkait jawaban yang sesuai dengan tema. c.) Kegiatan akhir, seperti menanyakan kembali materi yang telah disampaikan, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan dll.”³

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak yaitu dengan menerapkan metode tanya jawab. Yang dikembangkan melalui tiga kegiatan yaitu: kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkahnya yaitu *pertama* mempersiapkan

³ Uswatun Hasanah, Guru Pendamping Kelas A di RA Al-Fawaid, wawancara langsung (Seddur, 25 November 2022).

pertanyaan terlebih dahulu, *kedua* mengarahkan jawaban anak agar tidak melenceng dari yang ditanyakan, *ketiga* memberikan kesempatan kepada anak bertanya dan menjawab, *keempat*, guru menyimpulkan terkait jawaban yang sesuai dengan tema.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru di RA Al-Fawaid terkait upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab yang dikembangkan melalui kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab yaitu *pertama* mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, *kedua* mengarahkan jawaban anak agar tidak melenceng dari yang ditanyakan, *ketiga* memberikan kesempatan kepada anak bertanya dan menjawab, *keempat*, guru menyimpulkan terkait jawaban yang sesuai dengan tema.

2. Hasil Observasi

Pada hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang di peroleh di lapangan selama melakukan observasi sebagai observasi non partisipan. Peneliti melakukan dua kali observasi sebagai berikut.

a. Hasil Observasi Pertama

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 29 November 2022 pukul 07.00 WIB. Peneliti mengamati proses pembelajaran di RA Al-Fawaid, ternyata benar dalam penerapan metode tanya jawab itu dilakukan melalui kegiatan *circle time*. Ketika anak tiba disekolah ada sebagian guru piket yang menyambut kedatangan anak sekaligus memberi salam dan ketika bel berbunyi anak-anak berkumpul di halaman sekolah dan membentuk

lingkaran sambil bernyanyi kemudian para guru menyapa dan menanyakan kabar, tema, hari, tanggal, bulan, dan tahun. Pada jam 07.30 anak-anak berbaris di depan halaman sekolah persiapan masuk ke aula. Pada saat di aula, salah satu guru memimpin membaca solawat, asmaul husna, dan surah-surah pendek yang diikuti oleh semua guru dan anak didik. Setelah selesai anak-anak bersiap masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengkondisikan anak supaya pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memimpin untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH dan media yang akan diterapkan guru ketika kegiatan inti berlangsung. Pada saat kegiatan inti, langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab yaitu: *Pertama* guru bertanya mengenai tema pembelajaran hari ini. Pada saat itu tema pembelajarannya yaitu tanaman sayur wortel, guru menyiapkan sebuah sayur wortel untuk dijadikan media pembelajaran, guru sambil menerapkan metode tanya jawab kepada anak terkait sayur wortel dan disitulah terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan anak "Ada yang tau tidak ini namanya sayur apa ?" Kemudian anak pun menjawab sesuai pengetahuan anak. *Kedua* guru mengarahkan jawaban anak agar tidak melenceng dari tema, karena ketika guru bertanya jawaban anak melenceng dari pertanyaan, kemudian guru menjelaskan terkait manfaat wortel tersebut. *Ketiga* guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. *Keempat* kemudian guru menjawab dan menjelaskan kembali terkait materi yang ditanyakan. Setelah guru menjelaskan kemudian guru bertanya terkait pemahaman anak terhadap pembelajaran tema hari

ini. Langkah selanjutnya anak-anak diberi tugas oleh guru yaitu dengan mewarnai tanaman sayur wortel yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya. setelah anak selesai mewarnai gambar tersebut anak bergiliran untuk mengaji ke depan satu persatu secara bergiliran sampai jam istirahat.

Setelah istirahat anak kembali masuk kedalam kelas dan pada saat kegiatan akhir, guru juga menerapkan metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa anak seperti halnya mereview kembali sekaligus menanyakan apa yang sudah dipelajari hari ini, seperti tanya jawab “ Apa saja manfaat sayur wortel anak-anak ?”. Hal ini bertujuan untuk merangsang daya ingat anak dan mengetahui sejauh mana pemahaman anak terkait pembelajaran tema hari ini, setelah selesai anak-anak bersiap membaca doa sebelum pulang.

b. Hasil Observasi Kedua

Peneliti kembali melakukan observasi pada hari Kamis 01 Desember 2022 jam 07.00 WIB. Dalam hal ini peneliti masih sebagai pengamat saja. Pada saat pukul 07.30 bel berbunyi dan anak-anak berkumpul di halaman sekolah sambil berbentuk lingkaran seperti pada saat observasi pertama. Pada saat kegiatan *circle time* guru melakukan proses tanya jawab dimana guru menyapa dan menanyakan kabar, tema pembelajaran hari ini, nama-nama hari, bulan, dan tahun. Setelah itu guru menyuruh untuk bernyanyi bersama, hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu anak-anak berbaris di halaman sekolah untuk persiapan masuk ke aula. Pada saat di aula, seperti biasa ada salah satu guru memimpin membaca solawat, asmaul husna, dan surah-surah pendek yang diikuti oleh semua guru dan anak didik. Setelah selesai selanjutnya

anak-anak bersiap masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Pada saat kegiatan inti, guru mengkondisikan anak supaya tetap tenang kemudian guru meminta satu anak untuk memimpin berdoa di depan. Setelah itu guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH dan Media yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah yang diterapkan guru dalam menerapkan metode tanya jawab yaitu: *pertama* guru menyiapkan pertanyaan yang sesuai dengan tema, ketika guru menanyakan tema pembelajaran hari ini, anak-anak tersebut ada yang menjawab dan ada sebagian juga yang asyik bicara dengan temannya dan ada juga yang bengong, kemudian guru menyuruh untuk mengkondisikan anak dan guru serentak menyuruh untuk menjawab bersama, *kedua* guru mengarahkan jawaban anak agar tidak melenceng dari tema, Pada saat itu tema pembelajarannya yaitu tanaman sayur bayam, disela guru menjelaskan guru kembali menggunakan metode tanya jawab dan terjadilah interaksi tanya jawab antara guru dan anak, dan guru bertanya kepada anak “anak-anak suka sayur bayam tidak?” kemudian anak menjawab sesuai dengan pengetahuannya, ada sebagian anak yang menjawab dan ada juga yang asyik bermain sendiri dan sambil lalu guru mengkondisikan anak, kemudian guru menjelaskan manfaat sayur bayam bagi kesehatan, dan *ketiga* memberikan kesempatan anak untuk bertanya dan selanjutnya guru bertanya terkait pemahaman anak terkait tema hari ini. Hal ini untuk merangsang anak agar lebih aktif di dalam kelas dan suasana kelas pun semakin kondusif.

Pada saat kegiatan akhir guru kembali menanyakan materi yang telah dipelajari sekaligus memperkuat daya ingat anak yaitu salah satunya dengan menerapkan metode tanya jawab. Dengan begitu perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan baik, setelah itu anak-anak bersiap membaca doa sebelum pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui di lapangan yakni bisa disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak di RA Al-Fawaid yaitu melalui metode tanya jawab yang dikembangkan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan *circle time*, kegiatan inti pada proses pembelajaran, dan kegiatan akhir sebelum pulang. Langkah-langkah dalam penerapan metode tanya jawab yaitu *pertama* mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, *kedua* mengarahkan jawaban anak agar tidak melenceng dari yang ditanyakan, *ketiga* memberikan kesempatan kepada anak bertanya dan menjawab, *keempat*, guru menyimpulkan terkait jawaban yang sesuai dengan tema.

b. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Al-Fawaid Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Dalam penerapan metode tanya jawab tentunya juga ada beberapa faktor penghambat dalam proses penerapannya. Peneliti melakukan wawancara dan observasi dua kali terkait faktor penghambat dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab di RA Al-Fawaid Seddur Pakong Pamekasan. Adapun hasil wawancara dan observasinya yaitu :

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Bunda Ulfaturrahmi kepala sekolah di RA Al-Fawaid pada tanggal 25 November 2022, pukul 07.00 WIB. Kendala dalam penerapan metode tanya jawab yaitu beliau menyatakan:

“Adapun kendala yang dihadapi di RA Al-Fawaid dalam penerapan metode tanya jawab yaitu *yang pertama* terkadang anak-anak melenceng dari tema, seperti ketika guru menanyakan terkait tema malah dijawab hal lainnya, akan tetapi kami selalu mengikuti dan menggali terus walau keluar dari tema tersebut, *yang kedua* anak terkadang asyik bermain dan ngobrol dengan temannya.”⁴

Berdasarkan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan metode tanya jawab yaitu Jawaban anak melenceng dari tema pembelajaran dan terkadang anak asyik bermain dan ngobrol dengan temannya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bunda Mufidah Hasanah selaku guru kelas A di RA Al-Fawaid berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambat atau kendalanya yaitu Karena anak-anak masih dalam masa bermain jadi dalam metode tanya jawab ini anak-anak terkadang sulit untuk fokus mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh gurunya sehingga sering kali terjadi tidak fokus, ketika ditanyakan sesuatu harus diulang kembali apa yang ditanyakan itu. Dan juga butuh waktu, bukan hanya menanyakan satu kali apa yang ditanyakan oleh gurunya itu tapi terkadang diulang ulang untuk mendapatkan jawaban, karena mungkin usianya masih usia dini mereka masih dalam masa bermain jadi tingkat fokus anak-anak itu kurang.”⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa anak yaitu: Anak-anak masih dalam masa bermain (usia dini) sehingga kurang fokus, dan pertanyaan harus diulang-ulang.

⁴ Ulfaturrahmi, Selaku Kepala Sekolah di RA Al-Fawaid, wawancara langsung, (Seddur, 25 November, 2022).

⁵ Mufidah Hasanah, Guru Kelas A di RA Al-Fawaid, wawancara langsung, (Seddur, 25 November, 2022).

Dan begitupun yang disampaikan oleh Bunda Uswatun Hasanah berikut hasil wawancaranya:

“Faktor penghambatnya yaitu ketika guru menjelaskan dan bertanya kadang anak suka ngobrol dan bermain dengan teman di sebelahnya sehingga pertanyaan perlu di tegaskan kembali dan butuh kesabaran dalam mendidik anak. Faktor lainnya anak kurang memahami berbahasa Indonesia yang baik karena terkadang ketika berbicara bahasa Indonesia di campur dengan bahasa Madura.”⁶

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa anak yaitu: Anak tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, suka ngobrol dan bermain dengan teman di sebelahnya, kurang memahami berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya faktor penghambatnya yaitu:

- a. Jawaban anak terkadang melenceng dari tema
- b. Kurang fokus pada saat proses pembelajaran sehingga kalau anak ditanyakan anak masih asyik sendiri
- c. Pertanyaan perlu diulang kembali
- d. Belum bisa menyusun kalimat karena terkadang ketika ditanyakan masih dicampur dengan bahasa Madura.

2. Hasil Observasi

Peneliti akan memaparkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebanyak dua kali, adapun temuannya berikut akan peneliti paparkan dibawah ini,

⁶ Uswatun Hasanah, Guru Pendamping Kelas A di RA Al-Fawaid, wawancara langsung (Seddur, 25 November 2022).

a. Hasil Observasi Pertama

Untuk menguatkan hasil observasi diatas peneliti melakukan observasi pada hari Selasa 29 November 2022 Jam 07.00 WIB. Terkait faktor penghambat dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya jawab di RA Al-Fawaid. Dari hasil pengamatan peneliti temukan faktor penghambatnya yaitu:

1) Jawaban anak terkadang melenceng dari tema

Seperti yang disampaikan guru dari hasil wawancara diatas, bahwa memang dalam penerapan metode tanya jawab ketika guru bertanya jawaban anak sering melenceng dari yang ditanyakan. Seperti guru ketika menanyakan tema malah dijawab hal lainnya, akan tetapi guru selalu mengarahkan agar anak dapat menjawab dengan baik dan benar.

2) Kurang fokus pada saat proses pembelajaran sehingga kalau anak ditanyakan anak masih asyik sendiri

Pada saat ditanyakan anak-anak sering main dan asyik ngobrol dengan temannya sehingga kurang konsentrasi terhadap penjelasan dan pertanyaan. Dalam mengatasi hal ini guru disana sangat sabar dalam mendidik peserta didiknya.

b. Hasil Observasi Kedua

Peneliti kembali melakukan observasi kedua pada hari Kamis 01 Desember 2022 Jam 07.00 WIB. Dari hasil pengamatan, disini peneliti menemukan faktor penghambat dalam penerapan metode tanya jawab yaitu:

1) Pertanyaan perlu diulang kembali

Pada saat penerapan metode tanya jawab anak kadang kurang fokus karena teman-temannya banyak yang berbicara dan kadang malah berbicara sendiri sehingga pertanyaannya perlu diulang kembali.

2) Belum bisa menyusun kalimat yang benar

karena terkadang anak ketika ditanyakan masih dicampur dengan bahasa Madura.

Hasil observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam penerapan metode tanya jawab di RA Al-Fawaid yaitu: 1. Jawaban anak terkadang melenceng dari tema, 2. Kurang fokus pada saat proses pembelajaran sehingga kalau anak ditanyakan anak masih asyik sendiri, 3. Pertanyaan perlu diulang kembali, 4. Belum bisa menyusun kalimat karena terkadang ketika ditanyakan jawaban anak masih dicampur dengan bahasa Madura.

c. Harapan Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Al-Fawaid Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Sebagai tenaga pendidik atau guru tentunya mempunyai harapan besar terhadap kemajuan dan perkembangan peserta didiknya guru akan terus berusaha semaksimal mungkin dalam membimbing anak untuk terus berkembang salah satunya yang dilakukan guru di RA Al-Fawaid melalui metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa anak. Berikut ini hasil wawancaranya:

1. Hasil Wawancara

Pada bagian ini peneliti mewawancarai Bunda Ulfaturrahmi selaku kepala sekolah di RA Al-Fawaid pada hari Jumat 25 November 2022 pukul 07.00 berikut hasil wawancaranya: "Harapan saya melalui penerapan metode tanya jawab terhadap perkembangan bahasa anak, anak dapat berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah."⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa harapan kepala sekolah yaitu: Anak dapat berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dan begitu pula yang disampaikan oleh Bunda Mufidah Hasanah selaku guru kelas A di RA Al-Fawaid. Berikut hasil wawancaranya: "Saya sebagai guru sangat berharap kepada anak didik saya untuk dapat berbahasa dengan baik dan lancar sehingga dalam proses pembelajaran *public speaking* anak semakin baik."⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa harapan guru yaitu anak dapat berbahasa dengan baik dan lancar dan *public speaking* anak semakin baik.

Hal senada juga disampaikan oleh Bunda Uswatun Hasanah berikut hasil wawancaranya: "Dengan diterapkannya metode tanya jawab dalam

⁷ Ulfaturrahmi, Selaku Kepala Sekolah RA Al-Fawaid, wawancara langsung, (Seddur, 25 November, 2022).

⁸ Mufidah Hasanah, Guru Kelas A di RA Al-Fawaid, wawancara langsung, (Seddur, 25 November, 2022).

mengembangkan bahasa anak guru berharap agar anak dapat berinteraksi dengan berbahasa yang baik dan lancar.”⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa harapan guru yaitu, anak dapat berinteraksi dengan berbahasa yang baik dan lancar.

Berdasarkan hasil paparan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Al- fawaid diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak sekali harapan guru terhadap perkembangan kualitas dan kuantitas anak terutama dalam perkembangan bahasanya, diantaranya yaitu Diharapkan anak dapat berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan harapan lain dari para guru yaitu anak dapat berbahasa dengan baik dan lancar sehingga dalam proses pembelajaran *public speaking* anak semakin baik.

2. Hasil Observasi

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil observasi yang sudah peneliti lakukan sebanyak dua kali adapun temuannya berikut akan peneliti paparkan dibawah ini,

a. Hasil Observasi Pertama

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 29 November 2022 pukul 07.00 WIB. Dari hasil pengamatan, peneliti temukan harapan para guru terutama kepala sekolah di RA Al-Fawaid sangatlah besar seperti dari hasil wawancara diatas, hal ini dibuktikan

⁹ Uswatun Hasanah, Guru Pendamping Kelas A di RA Al-Fawaid, wawancara langsung (Seddur, 25 November 2022).

dari semangat nya para guru dalam mengajar dan mendidik anak meskipun membutuhkan kesabaran yang penuh dalam menciptakan anak yang aktif dan berprestasi. Harapan terbesar kepala sekolah yaitu anak dapat berkomunikasi dan berbahasa dengan lancar. Harapan lain dari para guru terutama guru kelas, yaitu anak dapat berbahasa dengan baik dan lancar sehingga dalam proses pembelajaran *public speaking* anak semakin baik.

b. Hasil Observasi Kedua

Observasi kedua, dilakukan pada hari Kamis 01 Desember 2022 jam 07.00 WIB. Berdasarkan pengamatan peneliti terkait harapan guru dalam mengembangkan bahasa anak peneliti temukan yaitu guru berharap dapat berkomunikasi dengan baik, hafal banyak kosa kata, dan mampu berbicara dengan bahasa yang baik, hal ini dibuktikan ketika guru mengajar didalam kelas ketika guru bertanya dan anak masih kaku dalam menjawab, guru selalu menuntun dan mengeja agar anak bisa menjawab dengan baik apa yang ditanyakan guru, dan pada saat guru berusaha mengkonduisikan kelas, guru terlihat menginginkan anak untuk faham dengan yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui bisa disimpulkan bahwasanya harapan guru di RA Al-Fawaid yaitu sangat besar terutama kepala sekolah, dengan penerapan metode tanya jawab terhadap perkembangan bahasa yaitu anak dapat berkomunikasi dan berbahasa dengan baik dan benar, dan anak dapat memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Al-Fawaid Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak di RA Al-Fawaid yaitu melalui metode tanya jawab yang di kembangkan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Proses penerapan metode tanya jawab di RA Al-Fawaid diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut: *pertama* mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, *kedua* mengarahkan jawaban anak agar tidak melenceng dari yang ditanyakan, *ketiga* memberikan kesempatan kepada anak bertanya dan menjawab, *keempat* guru menyimpulkan terkait jawaban yang sesuai dengan tema.

Menurut Darmadi bahwa langkah-langkah dalam penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya dalam bentuk tujuan khusus dan berpusat pada tingkah laku anak didik.
2. Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
3. Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
4. Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.

5. Menyediakan kesempatan bertanya bagi anak didik.¹⁰

Dalam penerapan metode jawab dalam mengembangkan bahasa anak di RA Al-Fawaid di kembangkan melalui 3 kegiatan yaitu: kegiatan *circle time*, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan *Circle Time*

Kegiatan *circle time* di RA Al-Fawaid dilakukan pada saat bel berbunyi, anak-anak berkumpul di depan halaman sekolah dan kemudian guru mengkondisikan anak-anak untuk membentuk lingkaran, kemudian para guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, bernyanyi bersama, menanyakan kabar anak dan lain-lain.

Menurut Anita kegiatan *circle time* adalah beberapa saat dalam rentang pembelajaran yang sudah diterapkan digunakan untuk membicarakan kegiatan belajar anak yang umumnya dilakukan dalam bentuk berkumpul. Dalam kegiatan *circle time* memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun rasa kebersamaan dalam kelompok. *Circle time* dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dikembangkan ketika anak belajar untuk saling berbagai gagasan, saling mendengarkan, dan menghargai ide yang dilontarkan temannya.¹¹

Dengan penerapan kegiatan *circle time* akan merangsang pola pikir anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan mengembangkan bahasanya,

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model, dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV.Budi utama, 2017), 201.

¹¹ Anita Yus, dan Winda Widyasari, *Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kencana, 2020), 131-132.

sehingga nanti ketika proses pembelajaran atau kegiatan inti anak tidak akan kaku untuk lebih aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran.

Menurut Diane T. Dodge yang dikutip dari Wilda Nurul Ismi Fauziah, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *circle time* yang efektif ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan membentuk lingkaran
- 2) Guru mengalokasikan waktu untuk melakukan kegiatan *circle time* selama 10-15 menit pada setiap harinya, sebelum melakukan kegiatan
- 3) Guru memilih kegiatan untuk memanggil anak agar anak mengikuti kegiatan *circle time*, misalnya dengan menggunakan gerak dan lagu sehingga anak dapat berkumpul di tempat yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan.¹²

b. Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran kegiatan inti merupakan kegiatan guru memulai dan menjelaskan materi pembelajaran, untuk menciptakan suasana yang asyik dan nyaman dalam kelas guru tidak harus fokus terhadap materi pembelajaran dalam artian harus ada interaksi antara guru dan peserta didiknya. Dalam hal ini para guru di RA Al-Fawaid juga menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan metode tanya jawab perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran menarik, menantang, dan sangat adaptif.

¹² Wilda Nurul Ismi Fauziah, *Peran Guru Dalam Melatih Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Circle Time Pada Kelompok B di TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember Pelajaran 2017-2018*, PAUD, Universitas Jember 2018, 27

2) variasi soal, meliputi soal tertutup (soal yang hanya membutuhkan satu jawaban) dan soal terbuka 3) jawaban soal peserta didik diperbaiki dengan cara mempraktekkannya. 4) dilakukan secara efektif.¹³

Dalam penerapannya guru juga harus inovatif dan menggunakan kosa kata atau bahasa yang mudah untuk dipahami anak, agar anak dapat mudah menerapkan dan memperlancar kemampuan berbicara anak sehingga anak dapat mengembangkannya dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru di RA Al- fawaid juga menerapkan metode tanya jawab dalam merangsang daya ingat anak dengan mereview kembali materi yang sudah dipelajari, dengan guru bertanya kepada anak didik dan dijawab secara bersama, hal ini bertujuan agar anak dapat mencerna dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dari awal.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Asfiati bahwa Pada kegiatan akhir, kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai rencana dapat dievaluasi atau dipertimbangkan. Anak-anak akan lebih mudah mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka.¹⁴

¹³ Ibid.

¹⁴ Asfiati, *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: kencana, 2020), 46.

2. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Al-Fawaid Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Dari penerapan metode tanya jawab dalam keberhasilan penerapannya tentunya juga ada faktor penghambat, yakni sebagai berikut:

a. Jawaban anak terkadang melenceng dari tema

Seperti yang disampaikan guru dari hasil wawancara diatas bahwa memang dalam penerapan metode tanya jawab ketika guru bertanya, jawaban anak sering melenceng dari yang ditanyakan. Seperti guru ketika menanyakan tema malah dijawab hal lainnya, akan tetapi guru selalu mengarahkan agar anak dapat menjawab dengan baik dan benar.

b. Kurang fokus pada saat proses pembelajaran sehingga kalau anak ditanyakan anak masih asyik sendiri

Pada saat ditanyakan anak-anak sering main dan asyik ngobrol dengan temannya sehingga kurang konsentrasi terhadap penjelasan dan pertanyaan. Dalam mengatasi hal ini guru disana sangat sabar dalam mendidik peserta didiknya.

c. Pertanyaan perlu diulang kembali

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui bahwa pada waktu proses pembelajaran ketika guru menerapkan metode tanya jawab anak kadang kurang fokus karena teman-temannya banyak yang berbicara dan kadang malah berbicara sendiri sehingga pertanyaannya perlu diulang kembali.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto, bahwa untuk mempengaruhi perkembangan bahasa anak dalam program pendidikan prasekolah, guru dapat menggunakan berbagai teknik layanan bimbingan, salah satunya adalah pengulangan dalam bentuk *drill* atau latihan pengucapan dan penerapan dalam melatih bahasa atau tuturan yang benar dan tepat. Dalam hal ini program pembelajaran yang ingin di capai ialah mengenal kebiasaan, kemampuan, dan keterampilan bahasa anak sehingga latihan sebagai alat untuk meningkatkan bahasa anak menjadi efektif. Instruktur juga harus memperhatikan dan terbiasa dengan bahasa selama latihan.¹⁵

d. Belum bisa menyusun kalimat dengan benar

karena terkadang, ketika anak menjawab pertanyaan anak kebingungan dan kaku dalam menyusun kalimat sehingga jawabannya perlu dijabarkan kembali oleh guru.

3. Harapan Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Al-Fawaid Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Harapan para guru terutama kepala sekolah di RA Al-Fawaid sangatlah besar, hal ini dibuktikan dari semangatnya para guru dalam mendidik anak meskipun membutuhkan kesabaran yang penuh dalam menciptakan anak yang aktif dan berprestasi. Harapan terbesar kepala sekolah yaitu, anak dapat berkomunikasi dan berbahasa dengan lancar.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 333

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* mengandung arti sama. Komunikasi adalah proses dimana individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan memanfaatkan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan lingkungan sekitarnya. Komunikasi sangat penting karena pendidikan anak usia dini merupakan jenis pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mereka tumbuh jasmani dan rohani sehingga siap untuk pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, dalam PAUD, komunikasi merupakan proses membangun hubungan antara guru dan anak didik, guru dan staf sekolah, serta anak dan lingkungannya.¹⁶

Harapan lain dari para guru terutama guru kelas, yaitu anak dapat berbahasa dengan baik dan lancar sehingga dalam proses pembelajaran *public speaking* anak semakin baik. *Public speaking* adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik dan *Public Speaking* adalah sebuah kompetisi. Berbicara di depan umum adalah jenis korespondensi lisan sebagai perkenalan, pembicaraan, wacana, atau berbagai jenis pidato publik yang menyampaikan informasi, pemikiran, pertimbangan, dan sentimen dengan cara yang disadari. Seperti yang dikatakan Devito yang dikutip dari Dewi Anggreini mengenai beberapa manfaat *public speaking*, memiliki anak yang menguasai *public speaking* dapat memberikan banyak manfaat bagi anak: a) meningkatkan

¹⁶ Desiani Natalina, dkk., *Komunikasi Dalam PAUD*, (Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2017), 4.

kemampuan berbicara; b) meningkatkan sosial dan harga diri; dan c) meningkatkan hubungan akademik.¹⁷

Dengan memiliki *Public Speaking* yang baik tentunya akan sangat berdampak terhadap perkembangan bahasa anak, melalui penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran akan membiasakan anak untuk bisa berani dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

¹⁷ Dewi Anggreini, dkk., *Seni Berbicara Yuk Belajar Public Speaking*, (Yogyakarta: Guepedia, 2021), 11-12.